

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

Oleh:

Khahfi Jamalulail¹

Setyo Hadi Wahyono²

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Alamat: Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur (60113).

Korespondensi Penulis: kahfijamal7557@gmail.com, setyo.hadiw@gmail.com.

Abstract. *The Indonesian Archipelago Insight is the view of the Indonesian people regarding the citizens, country, and territory of the unitary state of the Republic of Indonesia which includes land and sea, air, and space as a whole in the fields of politics, economy, social, culture, defense, and security. The use of information technology, especially the internet and social media, plays a key role in efforts to socialize and strengthen the Indonesian Archipelago Insight among students. With the rapid development of digitalization and high internet usage by the younger generation, information technology has become an effective medium for delivering Civic Education materials that include the Indonesian Archipelago Insight. Platforms such as YouTube, blogs, and TikTok provide interesting and easily accessible educational content, thus expanding the reach of information and increasing students' motivation to learn. Through information technology, students can gain unlimited access to sources of information, discuss with experts, and deepen their understanding of national values and national unity. The use of this technology also supports interactive and creative learning, while strengthening nationalism and national awareness. However, challenges such as obstacles to digital access and literacy must be overcome immediately so that the use of*

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

information technology can be optimal and have a positive impact on the formation of students' character as the next generation of the nation.

Keywords: *Archipelago Insight, Social Media, Young Generation.*

Abstrak. Wawasan Nusantara merupakan pandangan masyarakat Indonesia mengenai warga, negara, dan wilayah dari negara kesatuan Republik Indonesia yang mencakup wilayah daratan dan laut, udara, serta ruang sebagai satu kesatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial, memegang peranan kunci dalam upaya sosialisasi dan penguatan wawasan nusantara di kalangan pelajar. Dengan perkembangan pesat digitalisasi dan tingginya penggunaan internet oleh generasi muda, teknologi informasi menjadi media efektif untuk menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi wawasan nusantara. Platform seperti YouTube, blog, dan TikTok menyediakan konten edukatif yang menarik dan mudah diakses, sehingga memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan motivasi belajar pelajar. Melalui teknologi informasi, pelajar dapat memperoleh akses tanpa batas waktu dan tempat terhadap sumber informasi, berdiskusi dengan pakar, serta memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan persatuan bangsa. Penggunaan teknologi ini juga mendukung pembelajaran yang interaktif dan kreatif, sekaligus memperkuat nasionalisme dan kesadaran berbangsa. Namun, tantangan seperti hambatan dalam akses dan literasi digital harus segera diatasi agar pemanfaatan teknologi informasi dapat optimal dan berdampak positif bagi pembentukan karakter pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Sosial Media, Generasi Muda.

LATAR BELAKANG

Indonesia menganut asas negara kepulauan yang didasari oleh Konsep Kepulauan, yang menjelaskan bahwa laut berperan sebagai jembatan antara pulau-pulau, menyatu seluruh area negara menjadi satu kesatuan yang lengkap sebagai Tanah Air. Istilah ini dikenal sebagai negara kepulauan. (F Pasaribu, 2015) Dilihat dari sudut pandang geografi Indonesia, maka hal itu berpengaruh pada kondisi masyarakat yang beragam budaya. Dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, beragamnya gagasan, keyakinan, dan interaksi antar masyarakat memerlukan suatu jalinan yang kokoh agar suatu bangsa

mampu bersatu dan mempertahankan kesatuan negaranya. Pemerintah dan warga negara dalam berinteraksi membutuhkan sebuah konsep yang disebut sebagai Wawasan Nasional, yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup suatu negara, melindungi persatuan wilayah, serta menjaga identitas bangsa. Sebagai bangsa yang memiliki variasi budaya yang melimpah, Indonesia memiliki kemungkinan yang signifikan untuk menghadapi pergeseran dan benturan antarbudaya di dalam komunitasnya. Pertikaian yang muncul belakangan ini di sejumlah wilayah bisa diklasifikasikan sebagai isu yang dapat membahayakan dan merusak solidaritas serta integritas bangsa dan negara. Ketegangan yang muncul di antara daerah, suku, agama, dan kelompok sering kali membahayakan persatuan dan keutuhan negara Indonesia (Annisa & Najicha, 2021).

Perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan disseminasi data ke beragam lokasi, bahkan data dapat menyebar dengan sangat cepat ke seluruh belahan dunia. Data terkini dari suatu wilayah kini dapat diakses dengan cepat, sehingga peran teknologi informasi saat ini sangat mendukung individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Demikian pula dalam bidang Pendidikan, Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan, terutama dalam metode pengajaran. (Rosenberg & Foshay, 2002) menyatakan bahwa dengan semakin meluasnya pemanfaatan teknologi informasi, terdapat lima perubahan utama dalam kegiatan belajar, terdapat perubahan dari metode pelatihan menuju penyampaian informasi, serta dari pembelajaran yang terbatas di dalam kelas menjadi bisa dilakukan setiap saat dan di lokasi mana pun, dari pemanfaatan media cetak menuju platform digital, dari tempat fisik ke ruang kolaborasi, serta dari durasi proses yang berlalu lama ke waktu yang lebih instan.

Komunikasi sebagai salah satu alat pendidikan berlangsung melalui berbagai saluran komunikasi melalui telepon, perangkat komputer, jaringan internet, surat elektronik, dan lain-lain. Interaksi antara guru dan siswa tidak sebatas tatap muka saja, tetapi juga lewat saluran-saluran tersebut. Pengajar bisa memberikan layanan tanpa harus bertemu langsung dengan murid. Demikian juga, para pelajar bisa mendapatkan data dari beragam sumber yang luas melalui dunia maya dengan memanfaatkan komputer atau jaringan internet. Inovasi terkini adalah lahirnya ide tentang "pengajaran via siber" atau pembelajaran online, yang merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan dengan bantuan internet (Erlisa & Ananda, 2003).

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

Arus globalisasi memberikan pengaruh yang cepat dan kuat terhadap generasi muda, sehingga dampak negatifnya cenderung lebih banyak muncul dibandingkan dampak positif. Munculnya pengaruh negatif yang lebih dominan ini tidak sepenuhnya dapat disalahkan pada Kemajuan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi informasi serta komunikasi sebenarnya dirancang untuk mempermudah hidup manusia, meskipun dalam praktiknya sering disalahgunakan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pendidikan kepada generasi muda mengenai wawasan nusantara dan geopolitik agar kehidupan berbangsa tetap cerah dan tidak kehilangan pemahaman tentang kedua hal tersebut. Peran bimbingan dari guru dan orang tua yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan demi perkembangan yang positif dan masa depan yang cerah untuk generasi penerus bangsa (Rahila et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah pengertian dari Wawasan Nusantara? (2) Bagaimana kita dapat menjaga Nusantara? (3) Apa manfaat sebuah teknologi dalam menjaga keutuhan Nusantara? (4) Bagaimana teknologi informasi dapat mendukung pembentukan karakter generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis wasantara? (5) Apa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menjaga dan mengembangkan wasantara di era digital dan globalisasi? (6) Apa saja tantangan yang di hadapi dalam penggunaan teknologi informasi untuk memperkuat wawasan Nusantara kepada generasi muda? (7) Apa tugas kita sebagai generasi muda dalam menyikapi hal negatif yang mempengaruhi perkembangan sosial media saat ini?.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai hasil telaah pustaka, hasil sistem pengumpulan data dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang telah dibahas. Setelah mengumpulkan data dari sumber literatur yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi korupsi di Indonesia. Lalu, kami melanjutkan analisis kami terhadap penelitian ini. Pertama, anda butuh mengumpulkan data dan menjelaskan hasilnya secara detail. Hasilnya kemudian digabungkan dan data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wawasan Nusantara.

1. Pemahaman Wawasan Nusantara.

Berdasar etimologis, istilah "wawasan nusantara" berasal atas dua kata, yaitu "wawasan" dan "nusantara". Kata "wawasan" berasal dari bahasa Jawa, yang diambil dari kata kerja "wawas" yang artinya melihat atau memandang. Wawasan itu sendiri mengandung arti pandangan, tinjauan, penglihatan, atau reaksi inderawi. Oleh karena itu, wawasan dapat didefinisikan sebagai perspektif individu atau kelompok, yang merupakan salah satu unsur dari filosofi kehidupan. Sedangkan "nusantara" berasal dari istilah "nusa" yang berarti pulau. Nusantara mengacu pada sekumpulan pulau terletak di antara dua daratan, yakni Asia dan Australia, serta dua lautan, yaitu Laut Pasifik dan Laut Hindia. Indonesia adalah sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai pulau, di mana pulau-pulau tersebut saling terhubung oleh lautan, menciptakan sebuah kesatuan yang dikenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Situasi inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan. Sebelum adanya Deklarasi Djuanda menetapkan bahwa batas teritorial Indonesia tetap berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Belanda, yang tercantum dalam Ordonansi Lingkungan Maritim dan Teritorial Laut pada tahun 1939.

Pencetusan Deklarasi Djuanda menjadi awal lahirnya konsep wawasan Nusantara. Secara definisi, wawasan Nusantara merupakan pandangan sebuah negara tentang jati diri dan lingkungannya, yang dijelaskan lewat sejarah bangsa cocok pada kondisi keberadaan negara tersebut, untuk mencapai target dan impian negara. Keputusan MPR tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN menyatakan bahwa pandangan Nusantara merupakan perspektif bangsa yang berbasiskan pada Pancasila dan UUD 1945. Wawasan ini mencerminkan pandangan masyarakat Indonesia mengenai diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya, dengan menekankan pentingnya kesatuan dan penggabungan bangsa serta daerah sebagai fokus utama dalam berinteraksi dalam masyarakat, bangsa, dan

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

negara demi mencapai tujuan kolektif bangsa. Wawasan Nusantara juga dianggap sebagai landasan utama dalam kebijakan Indonesia yang berusaha untuk memastikan kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia, dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar tahun 1945, serta memperhatikan berbagai faktor seperti geografi, ekonomi, demografi, teknologi, dan aspek strategis lainnya. Prinsip wawasan Nusantara menempatkan rakyat Indonesia dalam konteks politik, sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan, menjadikan mereka suatu kesatuan yang berbagi nasib, satu bangsa, dengan tekad untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Beberapa macam wawasan nusantara, sebagai berikut:

1. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu Kesatuan Politik.

- 1) Kesatuan wilayah nasional dengan segala isinya dan kekayaannya adalah satu entitas yang menjadi tempat, ruang kehidupan, dan aspek dimensi dari semua bangsa, sekaligus berfungsi sebagai sumber daya dan hak milik bersama bagi seluruh warga negara.
- 2) Bangsa Indonesia, yang terdiri dari banyak etnis dan memanfaatkan berbagai bahasa lokal, serta menganut banyak agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus terus menjaga persatuan sebagai satu kesatuan bangsa dalam arti yang paling komprehensif.
- 3) Dari sudut pandang psikologis, masyarakat Indonesia harus merasakan keterikatan, kesamaan nasib, sebagai satu kesatuan bangsa dan satu wilayah, serta memiliki semangat yang seragam untuk mencapai visi bangsa.

2. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu Kesatuan Sosial dan Budaya.

- 1) Masyarakat di Indonesia merupakan satu kesatuan, oleh karena itu, kehidupan berbangsa harus beroperasi secara harmonis dengan kemajuan yang seimbang,

merata, dan setara, serta menciptakan keteraturan dalam kehidupan seiring dengan kemajuan bangsa.

- 2) Pada intinya, budaya kita adalah sebuah kesatuan; sedangkan beragam variasi dan Bentuk budaya yang dapat mencerminkan kekayaan budaya lokal dari suatu bangsa yang berfungsi sebagai dasar dan sumber daya dalam mengembangkan kebudayaan secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh warga negara Indonesia.

3. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu Kesatuan Ekonomi.

- 1) Kekayaan yang terdapat di kawasan Nusantara, baik yang memiliki potensi maupun yang telah dimanfaatkan secara nyata, adalah sumber daya dan kepemilikan bersama bagi seluruh Bangsa, dan Kebutuhan dasar hidup sehari-hari perlu diakses dengan adil di seluruh penjuru negeri.
- 2) Tingkat pertumbuhan ekonomi perlu disesuaikan dan keseimbangannya dijaga di seluruh wilayah, sambil tetap melestarikan ciri khusus yang dimiliki setiap wilayah dalam memajukan perekonomiannya.

4. Wujud dari Kepulauan Nusantara sebagai suatu Kesatuan Pertahanan dan Keamanan.

- 1) Ancaman yang muncul di sebuah pulau atau daerah tertentu pada hakikatnya merupakan ancaman bagi keseluruhan bangsa dan negara.
- 2) Setiap individu yang merupakan Warga Negara memiliki hak serta tanggung jawab yang setara dalam usaha untuk membela Negara dan Bangsa (Watuwaya, 1999).

Perkembangan ide wawasan Nusantara tidak dapat dipisahkan dari tiga asal yaitu sejarah, sosiologi, dan politik.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

- 1) Dari sudut pandang sejarah, gagasan wawasan nusantara muncul dari Deklarasi Djuanda yang menentukan kawasan laut Indonesia seluas 12 mil, yang dihitung dari garis yang menghubungkan pulau-pulau terdepan di Indonesia. Setelah pernyataan ini, pemerintah menyetujui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1960 mengenai Perairan Indonesia, yang kemudian diperkuat oleh Pasal 25A UUD 1945, yang menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan dengan karakteristik nusantara, di mana batas wilayah dan hak-haknya ditentukan menurut undang-undang.
- 2) Dalam perspektif sosiologi, warga negara Indonesia berharap adanya persatuan dan kesatuan dengan memiliki identitas nasional yang seragam dan menjelma menjadi satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.
- 3) Dari perspektif politik, kepentingan nasional Indonesia berasal dari cita-cita, sasaran, dan pandangan seluruh bangsa. Cita-cita bangsa ini bertujuan untuk mendirikan negara yang bebas, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Sasaran nasionalnya mencakup perlindungan untuk seluruh warga Indonesia dan semua wilayah negara. Di sisi lain, visi bangsa Indonesia adalah untuk menciptakan masyarakat yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, makmur, progresif, mandiri, serta mengelola pemerintahan dengan baik dan transparan.

Apabila pemahaman dan penerapan wawasan nusantara dilakukan secara efektif baik di pusat maupun daerah, ini akan

menghasilkan individu Indonesia yang memiliki rasa cinta terhadap negara yang mendalam selalu mengutamakan kebutuhan bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok, serta senantiasa siap menghadapi berbagai kemungkinan yang dapat mengancam stabilitas wilayah Indonesia. Gagasan wawasan nusantara berlandaskan pada sejumlah prinsip krusial dalam kehidupan masyarakat dan negara di Indonesia, yang secara spesifik dapat dilihat dalam gambar di bawah.



Secara ringkas, diagram di atas menunjukkan hubungan yang kuat dan saling terintegrasi dalam memberikan dukungan terhadap kehidupan berbangsa Indonesia.

- 1) Pancasila yang berfungsi sebagai filosofi, ideologi bangsa, dan dasar negara berperan sebagai landasan ideologis.
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar negara, berfungsi sebagai landasan konstitusi.
- 3) Wawasan Nusantara sebagai substansi nasional berfungsi sebagai landasan visi.
- 4) Ketahanan nasional sebagai gagasan bangsa dan negara berfungsi sebagai landasan konseptual.
- 5) GBHN sebagai kebijakan dan strategi nasional berfungsi sebagai landasan operasional (Musdalifah, 2021).

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

Terdapat dua landasan yang menjadi fondasi Wawasan Nusantara, yaitu:

- 1) Landasan Ideologi Pancasila: Pancasila berfungsi sebagai ideologi serta dasar negara yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini mencerminkan nilai-nilai seperti keseimbangan, keharmonisan, keselarasan, persatuan, dan kesatuan dalam upaya membangun kehidupan sebagai suatu bangsa dan negara.
- 2) Landasan Konstitusi UUD 1945: UUD 1945 adalah konstitusi yang utama, berfungsi sebagai pedoman pokok dalam menjalani kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Pringadhi et al., 2023).

B. Tujuan Wawasan Nusantara

Tujuan utama dari wawasan Nusantara meliputi:

- 1) Menjamin persatuan serta kesatuan bangsa dan teritorial Indonesia di tengah keragaman yang ada.
- 2) Mengembangkan semangat nasionalisme yang kuat ada dalam setiap sektor kehidupan rakyat Indonesia, dengan menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan individu, kelompok, atau wilayah.
- 3) Memelihara keutuhan dan kesatuan wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan.
- 4) Berkontribusi aktif dalam mewujudkan tatanan dan perdamaian dunia berdasarkan kebebasan, perdamaian yang abadi, serta keadilan sosial.

Tujuan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Internal: Menjamin kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa, baik yang bersifat alami maupun sosial, serta mencegah terjadinya disintegrasi bangsa.

- 2) External: Menjamin kepentingan nasional pada masa globalisasi dan berperan serta dalam menciptakan ketertiban dan keamanan dunia.

C. Peranan Wawasan Nusantara.

Wawasan Nusantara bertindak sebagai pedoman, sumber motivasi, penggerak, dan petunjuk dalam menetapkan berbagai kebijakan, keputusan, tindakan, dan sikap bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah, serta bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa, berinteraksi sosial, dan bernegara. Di samping itu, wawasan nusantara memiliki sejumlah fungsi krusial secara umum, yang Menurut para ahli, hal ini bisa dibagi ke dalam beberapa kelompok seperti di bawah ini.

- Peranan Wawasan Nusantara Secara umum, Wawasan Nusantara berperan sebagai acuan, sumber motivasi, penggerak, dan petunjuk dalam menetapkan berbagai kebijakan serta keputusan, tindakan, serta perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah. Di samping itu, hal ini juga berfungsi sebagai acuan bagi seluruh warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan yang berkaitan dengan bangsa, masyarakat, dan negara.
- Peranan Wawasan Nusantara Menurut Cristine S. T. Kansil, S. H, MHDKK yang mengungkapkan pendapatnya dalam bukunya tentang pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi, antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Membangun dan memelihara persatuan serta kesatuan bangsa dan negara Indonesia
 - b. Menjadi dasar ajaran nasional yang mendasari kebijakan dan strategi pembangunan nasional.

Fungsi Wawasan Nusantara menurut beberapa sudut pandang:

- Fungsi wawasan nusantara dalam konteks ketahanan nasional berperan sebagai gagasan dalam aspek pembangunan, pertahanan, keamanan, dan kewilayahan.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

- Fungsi wawasan nusantara dalam pembangunan nasional meliputi kesatuan dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi, serta integrasi dalam aspek sosial, politik, dan pertahanan serta keamanan.
- Fungsi wawasan nusantara terkait dengan pertahanan dan keamanan mencerminkan perspektif geopolitik Indonesia sebagai satu entitas yang meliputi seluruh daerah dan kekuatan negara.
- Fungsi wawasan nusantara yang berkaitan dengan wawasan kewilayahan berfungsi sebagai batasan bagi negara untuk mencegah terjadinya konflik dengan negara-negara tetangga.(Aminullah & Umam, 2020)

D. Unsur Dasar Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara adalah pandangan bangsa Indonesia tentang identitas dan konteks sekitarnya sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman, dengan tujuan utama untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa demi mewujudkan cita-cita nasional. Elemen utama dari Wawasan Nusantara terdiri dari tiga bagian penting, yaitu media, substansi, dan perilaku.

1. Wadah

Wadah adalah elemen yang mencakup seluruh wilayah Indonesia sebagai ruang bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Wadah ini mencakup daratan, perairan, serta ruang udara di atasnya, yang bersama-sama membentuk kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, wadah juga mencakup struktur organisasi kenegaraan yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas negara dan masyarakat.

2. Isi

Isi melambangkan aspirasi dan harapan rakyat yang berkembang dalam masyarakat, termasuk visi dan misi nasional yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945. Elemen dari isi ini menekankan betapa krusialnya mempertahankan persatuan serta kesatuan di tengah keragaman, sembari mewujudkan cita-cita bangsa sebagai hasil dari kesepakatan kolektif untuk meraih tujuan nasional dalam berbagai

bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan.

3. Tata Laku

Tata laku adalah hasil dari hubungan antara media dan konten.

Tata laku ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- Tata laku fisik: terlihat dalam tindakan, perbuatan, dan perilaku yang nyata dari rakyat Indonesia.
- Tata laku psikologis: menunjukkan karakter, semangat, dan mentalitas positif dari masyarakat Indonesia.

E. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Kata "teknologi" berasal dari istilah Latin "texere," yang mengartikan menyusun atau membangun. Dengan demikian, definisi teknologi tidak seharusnya terkungkung hanya pada penggunaan alat, meskipun dalam pandangan yang lebih sempit, istilah ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dapat dilihat sebagai suatu rancangan atau desain alat bantu yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat demi mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, teknologi mencakup keseluruhan metode yang diterapkan secara rasional, dan memiliki karakter efisiensi dalam setiap aktivitas manusia. (Jacques Ellul, 2021)

Informasi adalah produk dari pengolahan data yang diperoleh dari fakta-fakta yang telah dicatat, menjadikannya dalam bentuk yang bermanfaat bagi pengguna. Saat informasi ini disusun dengan cara yang terstruktur dan diintegrasikan melalui pengelolaan basis data, hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan manajerial, yang biasa disebut dengan Sistem Informasi Manajemen. Data itu sendiri merupakan fakta atau nilai yang dicatat dan mencerminkan deskripsi suatu objek. Data berfungsi sebagai sumber yang sangat krusial bagi hampir semua organisasi. Dengan banyaknya data yang tersedia, pengelolaan data yang efektif menjadi sangat penting dalam pengembangan sistem informasi manajemen. (Erlisa & Ananda, 2003)

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

William & Sawyer (Kadir, 2014) Menjabarkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu bentuk teknologi yang menggabungkan komputer dengan jaringan komunikasi cepat, yang dapat mengirimkan data, suara, maupun video. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi secara fundamental terdiri dari dua elemen utama, yakni komputer dan sistem komunikasi. Informasi itu sendiri dapat diartikan sebagai data yang telah diproses dalam format tulisan, suara, atau gambar, yang mampu disimpan dengan baik.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diungkapkan, penulis menganalisis bahwa teknologi informasi adalah bidang yang mempelajari metode pengelolaan informasi agar dapat diakses dengan mudah. Dalam tahapan ini, komputer berfungsi sebagai perangkat untuk mengatur informasi, sedangkan teknologi komunikasi dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi tersebut.

Seperti yang diuraikan oleh penulis di dalam bagian pembuka, kemajuan teknologi saat ini seharusnya digunakan sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, yang masih sangat ketinggalan jika dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki perkembangan lebih tinggi. Pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai kesetaraan dalam akses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyampaian informasi yang komprehensif mengenai pendidikan. (adar BakhshBaloch, 2017)

2. Manfaat Teknologi Informasi untuk Sosialisasi Wawasan Nusantara

Pengembangan pemahaman tentang wawasan nusantara sebagai komponen vital dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk sikap masyarakat yang mendukung persatuan demi mencapai tujuan bersama. Saat ini, cara-cara memahami wawasan nusantara terus mengalami perkembangan dengan metode alternatif yang beragam, salah satunya adalah melalui pemanfaatan teknologi internet. Tulisan ini menekankan pada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi sebagai fokus utama. Dengan menggabungkan wawasan

nusantara ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat menghindari adanya penyimpangan dalam usaha mencapai tujuan nasional.

Dari grafik data Badan Pusat Statistik Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia terdiri dari usia muda. Generasi Z terdiri dari sekitar 75,49 juta orang, yang setara dengan sekitar 27,94% dari jumlah total penduduk Indonesia yang mencapai 270,20 juta orang pada tahun 2020. Generasi Z mencakup mereka yang terlahir antara tahun 1997 sampai 2012. Data ini menggambarkan besarnya proporsi generasi muda di Indonesia. Dalam proses tumbuh kembangnya, generasi muda saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, metode peningkatan pengetahuan tentang wawasan nusantara harus disesuaikan dan dibedakan dari generasi yang lalu. Generasi muda yang secara aktif berkomunikasi melalui dunia maya bisa menggunakan platform tersebut sebagai alat untuk meningkatkan kualitas diri. Hal ini tentu menjadi peluang yang baik untuk melakukan sosialisasi dan penanaman wawasan nusantara secara lebih efektif.

Tahapan pengembangan pandangan kebangsaan generasi muda lewat penggunaan internet:

- 1) Pengembangan bahan ajar mengenai tema pandangan kebangsaan menggunakan aplikasi perangkat lunak yang sesuai
- 2) Edukasi mengenai penggunaan internet sebagai alat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tema pandangan kebangsaan untuk generasi muda
- 3) Penggunaan internet oleh generasi muda sebagai alat yang efisien untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan kebangsaan

Berbagai aplikasi dan platform yang dapat digunakan dalam peningkatan pemahaman tentang wawasan nusantara.

- 1) Youtube.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

YouTube merupakan platform yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi. Platform ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. YouTube menghadirkan cara penyampaian informasi yang menarik dan interaktif. Melalui aplikasi berbagi video ini, generasi muda menjadi lebih antusias untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang wawasan nusantara. Kemudahan akses dan beragam fitur yang tersedia di YouTube memungkinkan generasi muda untuk menonton video secara berulang, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, mereka juga dapat mengeksplorasi informasi secara lebih luas dan mendalam.

2) Blog.

Penulisan artikel mengenai pengembangan wawasan nusantara di sebuah blog adalah salah satu metode untuk memanfaatkan internet secara optimal. Dengan adanya blog, berbagai informasi dapat disajikan dan diakses oleh anak muda kapan saja dan di mana saja tanpa harus menggunakan aplikasi tertentu, hanya memerlukan koneksi internet. Dengan tersedia materi yang komprehensif dan tulisan yang edukatif, proses pengembangan wawasan nusantara dapat berlangsung dengan lebih efisien dan sederhana.

3) Tiktok.

Dengan popularitasnya sebagai aplikasi video pendek di kalangan generasi muda, TikTok menawarkan potensi besar sebagai media edukasi. Pemanfaatannya dalam pengajaran Wawasan Nusantara dapat menunjang pengembangan pemahaman siswa. Berkat algoritmanya, informasi dapat tersebar dengan cepat dan diterima dengan baik oleh banyak generasi muda.

Aplikasi yang disediakan memiliki beragam fitur yang menarik dan berguna, seperti audio melalui pengambilan

suara, visual yang berfokus pada gambar yang menarik perhatian, berbagai efek yang bisa diterapkan untuk menghilangkan rasa jenuh saat memakai aplikasi, serta teks yang membantu dalam memahami materi. Selain adanya dukungan dari berbagai platform aplikasi, secara keseluruhan, internet juga memiliki peran krusial dalam memperluas pengetahuan tentang nusantara.

- 1) Ketersediaan akses informasi. Dengan adanya koneksi internet, generasi muda dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia. Internet menjadi alternatif bagi keterbatasan sumber informasi tradisional dan memudahkan generasi muda dalam mendapatkan berbagai pengetahuan.
- 2) Akses terhadap ahli Globalisasi terus menghilangkan sekat-sekat yang ada di seluruh dunia. Adanya internet juga menjadikan jarak dan waktu terasa semakin mendekat. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh anak muda untuk berinteraksi dengan berbagai pihak.

Penggunaan internet sebagai sarana pendukung dalam proses belajar dapat meningkatkan antusiasme generasi muda dalam belajar. Dengan memperluas pengetahuan tentang wawasan nusantara secara inovatif, ada kemungkinan semangat generasi muda untuk berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai wawasan nusantara juga akan bertambah. Internet menjadi tanda pergeseran dari sistem pendidikan formal yang konvensional menuju sistem pendidikan yang lebih kontemporer. Akses yang luas terhadap informasi melalui internet dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis generasi muda saat menghadapi beragam tantangan. Dari situ, jaringan internet dapat dipandang sebagai alternatif dalam memperkaya wawasan nusantara. Jika dimanfaatkan secara

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

tepat, internet akan memberikan dampak positif yang signifikan. (Anggraini & Najicha, 2022)

Teknologi Informasi saat ini berperan krusial dalam sektor pendidikan yang selalu mengalami perkembangan. Di zaman digital saat ini, teknologi informasi menghadirkan transformasi signifikan dalam metode pembelajaran siswa dan cara para pengajar menyampaikan isi pembelajaran. Hadirnya teknologi informasi membuka berbagai kesempatan dan kemajuan dalam proses pendidikan, terutama di Indonesia. Apalagi generasi muda saat ini lebih familiar dan mengerti dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta identitas generasi muda sebagai warga negara yang mencintai tanah air. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme diajarkan sejak usia dini, sehingga menumbuhkan rasa bangga serta penghargaan terhadap sejarah, budaya, dan warisan bangsa. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga membantu generasi muda memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi. (Asnawati et al., 2024)

F. Wawasan Nusantara bagi Generasi Muda

Saat ini, platform media sosial memainkan peran yang signifikan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Berbagai dampak sudah dirasakan, mulai dari kemudahan akses informasi hingga banyaknya pekerja yang menggunakan platform media sosial untuk mendukung kegiatan profesional mereka. Transformasi era modern dan globalisasi budaya mengakibatkan perubahan dalam norma serta cara pandang masyarakat, yang sebelumnya lebih emosional kini beralih menjadi lebih rasional. Dengan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan mendukung pola pikir yang lebih terkini. Pembukaan sektor industri yang menghasilkan alat komunikasi

serta transportasi modern juga merupakan langkah untuk menekan angka pengangguran sekaligus memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Namun, di sisi lain, Penggunaan jaringan dunia maya dan platform sosial membawa efek buruk. Tak sedikit generasi muda yang menggunakan media sosial dengan cara yang salah, sehingga menghasilkan perilaku yang tidak semestinya, yang mengakibatkan menurunnya pemahaman tentang kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila serta etika dalam diri mereka. Ketergantungan pada teknologi dalam kalangan remaja biasanya membuat mereka bersikap egois dan kurang peka terhadap lingkungan di sekitarnya, yang jelas merupakan hal yang merugikan. Padahal, seharusnya generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang mampu berpikir secara kritis demi kemajuan bangsa dan negara.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih adaptif, mengingat metode ajaran dianggap tidak sejalan dengan cara berpikir generasi milenial masa kini. Penghormatan terhadap perbedaan, perlakuan yang adil terhadap beragam kelompok, penghargaan yang besar terhadap Hak Asasi Manusia harus dijadikan bagian dari semua kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah. Oleh karena itu, Pemerintah harus mengembangkan pendekatan kontemporer untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila serta pemahaman kebangsaan di kalangan anak muda, misalnya dengan memanfaatkan influencer media sosial sebagai perantara penyampaian nilai-nilai tersebut. Penting untuk menyelami prinsip-prinsip Pancasila yang dapat dikomunikasikan tanpa terkesan mengajari serta cocok dengan ketertarikan dan cara hidup kaum milenial.

Dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila, menumbuhkan semangat keragaman merupakan salah satu pendekatan yang efektif. Selain bergantung pada platform sosial, kita juga dapat memanfaatkan cara-cara yang lebih langsung, seperti menyelenggarakan peristiwa budaya. Agar acara tersebut dapat dihadiri oleh banyak orang, sebaiknya dibuat tanpa biaya masuk. Penyelenggaraan acara harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena jika sukses, acara tersebut dapat membantu menanamkan nilai Wawasan Nusantara. Saat konsep Wawasan Nusantara telah tertanam dalam diri generasi muda, semangat kebangsaan akan berkembang dengan sendirinya. Pada awalnya,

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

nasionalisme mungkin hanya berupa kecintaan terhadap budaya sendiri, tetapi seiring waktu, jika muncul ancaman dari luar yang dianggap berbahaya, semangat nasionalisme akan berkembang dan mendorong sikap untuk melindungi diri dari segala bentuk bahaya. (Saputri & Najicha, 2023)

Salah satu kontribusi penting dari generasi muda dalam Sejarah perjuangan rakyat Indonesia dimulai dengan Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang berperan sebagai penggerak untuk menyatukan bangsa. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki kewajiban penting untuk melindungi dan memperbaiki taraf hidup negara. Kini, peran generasi muda semakin berkembang dan perjuangan tidak berhenti. Mereka tidak hanya berjuang secara fisik dalam bela negara, tetapi juga dapat berkontribusi melalui pemanfaatan internet sebagai sarana untuk mengembangkan karakter pendidikan kewarganegaraan, memperluas wawasan kebangsaan, dan berbagai kegiatan positif lainnya.

Oleh sebab itu, pemahaman tentang wawasan nusantara sangatlah penting karena dapat membangun komunitas yang mengedepankan prinsip-prinsip moral bangsa. Setiap individu dalam negara ini perlu menempatkan persatuan dan kesatuan sebagai prioritas serta rela berkorban demi kebaikan dan keamanan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Diharapkan agar generasi muda memahami seberapa penting wawasan nusantara demi tercapainya cita-cita bangsa Indonesia dapat terwujud. (Muhammadiyah et al., 2024)

G. Upaya Generasi Muda dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Generasi muda membutuhkan pembelajaran tentang etika, penambahan pengetahuan, dan pembentukan rasa cinta tanah air karena mereka akan menjadi pilar utama negara di waktu yang akan datang. Sebagai generasi penerus, diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi positif dan keberhasilan bagi bangsa. Mempersiapkan generasi muda yang kuat dan resilien merupakan Langkah penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan mengenai karakter memiliki peran yang krusial sebagai cara untuk menyaring dalam menghadapi gelombang Informasi dan proses globalisasi dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat Indonesia. Untuk itu, pengembangan karakter sangat krusial agar

kaum muda di era global ini tetap menempatkan nilai-nilai budaya Indonesia sebagai prioritas, terutama Pancasila. (Azzahra & Maret, 2024)

1. Dampak westernisasi pada kalangan remaja

- **Akses Informasi dan Pendidikan**

Westernisasi meningkatkan kesempatan bagi remaja untuk mengakses teknologi serta berbagai sumber informasi dari seluruh dunia, termasuk pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas melalui internet, buku, dan media digital.

- **Meningkatkan Toleransi dan Wawasan Global**

Berinteraksi dengan budaya Barat membuat remaja lebih terbuka terhadap variasi dan perbedaan, sehingga mereka menjadi lebih toleran dan mampu menghargai sudut pandang yang beragam.

- **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Bahasa**

Nilai-nilai seperti keterbukaan dalam berkomunikasi, kolaborasi dalam tim, dan sikap saling mengalah semakin meluas. Selain itu, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, mengalami peningkatan dan menjadi modal penting di zaman globalisasi.

2. Dampak negatif westernisasi pada kalangan remaja.

- **Kehilangan Identitas Budaya**

Remaja yang berlebihan dalam mencontoh budaya Barat sering kali mengesampingkan nilai-nilai serta tradisi asli, sehingga menimbulkan krisis identitas dan berkurangnya semangat nasionalisme.

- **Konsumerisme dan Materialisme**

Budaya Barat yang menekankan gaya hidup konsumtif dan berorientasi pada materi menyebabkan remaja lebih tertarik pada barang-barang mewah dan lambang status, sehingga mereka kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

- **Individualisme dan Kesenjangan Sosial**

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

Adanya nilai individualisme yang tinggi berpotensi menurunkan rasa solidaritas sosial serta memperbesar jurang perbedaan antara remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan gaya hidup Barat dan yang tidak mampu.

- **Perilaku Menyimpang dan Pergaulan Bebas**

Nilai kebebasan tanpa batas yang diambil dari budaya Barat berpotensi memicu perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, pesta, clubbing, dan tindakan lain yang tidak sesuai dengan norma sosial serta ajaran agama di Indonesia.

Upaya mencegah westernisasi pada kalangan remaja:

- Penguatan Pendidikan karakter dan agama
- Selektif dalam menerima budaya asing.
- Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- Melestarikan dan mencintai budaya lokal.
- Pengawasan keteladanan dari Orang Tua, Guru, dan Masyarakat.
- Memanfaatkan media sosial dengan bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Teknologi berperan sebagai media yang efektif dalam menyebarkan Wawasan Nusantara. Dengan pesatnya perkembangan internet dan digitalisasi, terbuka peluang besar untuk meningkatkan pemahaman Wawasan Nusantara di kalangan generasi muda. Internet bisa dijadikan sebagai pilihan utama untuk mengakses berbagai informasi dan materi mengenai Wawasan Nusantara secara mudah dan menarik. Dengan pemanfaatan internet secara tepat, generasi muda dapat memperkuat rasa nasionalisme serta kesadaran akan pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa.

Sosial media memiliki peran utama sebagai prasarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan serta wawasan tentang Nusantara. Dengan adanya pelatihan literasi media sosial, simulasi dalam mengenali konten hoaks, dan penyebaran konten edukatif, generasi muda dapat lebih memahami pentingnya wawasan kebangsaan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi bukan hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk

memperdalam pemahaman mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan yang menggunakan aplikasi, media sosial edukatif, dan konten multimedia yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Selain itu, teknologi membuka kesempatan untuk pertukaran budaya secara visual dan kolaborasi antar generasi, sehingga memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda.

Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan teknologi informasi berperan sebagai pelindung bagi generasi muda dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dan menarik, nilai-nilai kebangsaan dapat disampaikan secara efektif melalui platform digital. Konsep kewarganegaraan digital menyoroti pemanfaatan teknologi untuk akses informasi, komunikasi, serta tanggung jawab sosial. Media sosial pun dapat dimanfaatkan untuk mengampanyekan dan melestarikan budaya nasional dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern, sehingga mampu menarik minat generasi muda agar aktif berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan wawasan kebangsaan.

Saran

Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan kita pada pelestarian dan kesinambungan Indonesia. Dengan pengertian dan penerapan yang tepat, generasi muda dapat berperan sebagai agen transformasi yang mengantarkan Indonesia menuju hari depan yang lebih cerah. Pahami Sejarah & Budaya serta Kenali asal-usul bangsa ini agar semakin mencintai tanah air. Jaga Persatuan dengan menghargai perbedaan dan jangan mudah terpecah oleh isu-isu yang merugikan. Ingatlah, Bhinneka Tunggal Ika. Bijak Berteknologi, Pilihlah informasi dengan hati-hati dan gunakan media sosial untuk menyampaikan hal-hal positif tentang Indonesia. Berpartisipasi Aktif untuk Ciptakan prestasi dan peka terhadap isu lingkungan serta sosial demi kemajuan bangsa. Cintai Produk Lokal, Dukung usaha kecil dan menengah serta perekonomian dalam negeri.

DAFTAR REFERENSI

Adar Bakhsh Baloch, Q. (2017). *Pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia*. 11(1), 92–105.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK SOSIALISASI DAN PENGUATAN WAWASAN NUSANTARA PADA GENERASI MUDA

- Aminullah, R., & Umam, M. (2020). Pancasila sebagai wawasan nusantara. *Al-Allam*, 1, no 1(1), 1–16.
- Anggraini, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 174–180. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4747>
- Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Jurnal Global Citizen Wawasan Nusantara Dalam Memcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 40–48.
- Asnawati, A., Kanedi, I., Sari, V. N., Zulfiandry, R., & Mahdalena, D. (2024). Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi pada Generasi Digital. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 23–26. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5485>
- Azzahra, A., & Maret, U. S. (2024). Peran Gen Z Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *April*, 1–6.
- Erlisa, O. :, & Ananda, D. (2003). " PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI " (*Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya*). 5(20).
- F Pasaribu, R. B. (2015). *BAB 7 WAWASAN NUSANTARA*. Universitas Gunadarma.
- Jacques Ellul. (2021). *The_Technological_Society*. Knopf Doubleday Publishing Group.
- Kadir, A. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. <https://doi.org/10.13140/2.1.4734.7840>
- Muhammadiyah, U., Sulystyaningsih, N. D., Perikanan, F., Muhammadiyah, U., Rahmandari, I. A., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2024). *Urgensi Pemahaman Wawasan Nusantara*. 02, 75–88.
- Musdalifah, Q. (2021). Pentingnya Wawasan Nusantara Sebagai Satu Kesatuan di Generasi Sekarang. *Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Pringadhi, A. P., Pringadhi, A. P., & Najicha, F. U. (2023). Dinamika Wawasan Nusantara Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 89–97. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9956>
- Rahila, C. D. I., Dewi, R., Batubara, M. H., & Nuralina, N. (2023). Edukasi Wawasan Nusantara Dan Geopolitik Indonesia Kepada Generasi Muda. *JPMA - Jurnal*

Pengabdian Masyarakat As-Salam, 3(1), 14–18.
<https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.559>

Rosenberg, M. J., & Foshay, R. (2002). E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age. *Performance Improvement*, 41(5), 50–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pfi.4140410512>

Saputri, R. Y., & Najicha, U. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Penanaman Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 9(1), 1–6.

Watuwaya, E. R. P. (1999). *Wawasan Nusantara dan manajemen geopolitik*. 19, 1–5.